




Research Article

Membangun Etika Dalam Pengambilan Keputusan Psikologi Organisasi Di Lembaga Pendidikan Islam Di SDIT Insan Cermat

Ende Widiyana¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

1. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: endewidiyana19@gmail.com 
2. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-Mail: mulyawan@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 24, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 15, 2025
Available online : November 20, 2025

How to Cite: Ende Widiyana and Mulyawan Safwandy Nugraha (2025) "Building Ethics in Organizational Psychology Decision Making in Islamic Educational Institutions at Insan Cermat Elementary School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 930-939. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1725.

Building Ethics in Organizational Psychology Decision Making in Islamic Educational Institutions at Insan Cermat Elementary School

Abstract. Islamic educational institutions have a great responsibility in building the ethics and personality of their students. The challenge of Islamic education today is the emergence of a shift in ethical values and personality in society due to the influence of globalization, technological advances, social problems and disparities in different economic capabilities which indirectly lead to social conflicts, disharmonization of relationships between parents and children, teachers and students and so on. This research aims to develop ethics in the decision-making process in the field of organizational

psychology, especially in the Islamic Education Institution SDIT Insan Cermat. This study examines the psychological factors that influence ethical decision-making by leaders and educators, including morality, intrinsic motivation, and perceptions of justice in the organization. Data were collected through interviews and observations. The findings show that the application of ethics in decision-making can strengthen organizational integrity, create a more conducive work atmosphere, and improve the overall performance of the institution.

Keywords: Decision making, Ethics, Organizational psychology, Islamic Education Institution

Abstrak. Lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun etika dan kepribadian peserta didiknya. Tantangan pendidikan Islam sekarang ini adalah munculnya pergeseran tata nilai etika dan kepribadian di masyarakat karena pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, problematika sosial serta disparitas kemampuan ekonomi yang berbeda yang secara tidak langsung memunculkan konflik sosial, disharmonisasi hubungan orang tua dengan anak, guru dengan murid dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan etika dalam proses pengambilan keputusan di bidang psikologi organisasi, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam SDIT Insan Cermat. Penelitian ini meneliti faktor psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan etis oleh para pimpinan dan tenaga pendidik, termasuk moralitas, motivasi intrinsik, serta persepsi tentang keadilan dalam organisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Temuan menunjukkan bahwa penerapan etika dalam pengambilan keputusan mampu memperkuat integritas organisasi, menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif, dan meningkatkan kinerja institusi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pengambilan keputusan, Etika, Psikologi organisasi, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dalam psikologi pendidikan Islam terus berkembang dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini. Semenjak zaman prasejarah hingga zaman sekarang tercatat dunia pendidikan dan psikologi pendidikan telah mengalami banyak kemajuan. Hal itu, antara lain, ditandai dengan munculnya para pemikir atau filsuf dari berbagai zaman, yang dimulai semenjak zaman Yunani Kuno. Psikologi pendidikan pada dasarnya mencurahkan perhatiannya pada perbuatan atau tindak-tanduk orang-orang yang belajar dan mengajar. Oleh karenanya psikologi pendidikan mempunyai dua riset dan kajian.¹

Lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kepribadian, perilaku, serta kecerdasan spiritual dan intelektual siswa. Untuk menjalankan peran tersebut dengan baik, penting bagi lembaga ini untuk menerapkan etika dan pengambilan keputusan yang berlandaskan prinsip moral yang kokoh dan pertimbangan psikologis yang matang.

Etika dalam lembaga pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam menciptakan organisasi yang berintegritas dan berlandaskan moral. Di lembaga pendidikan Islam, keputusan-keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada

¹ Bisri Mutofa. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Ilmu.2015. Cet. 1Prasetya dan Syafii. (2018). "*Psikologi Organisasi dan Sumber Daya Manusia*" (hal. 132-135).

efektivitas dan efisiensi organisasi, tetapi juga pada prinsip-prinsip etika yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam sangat terkait dengan psikologi organisasi, yang menekankan pentingnya memahami perilaku individu dan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Etika dan pengambilan keputusan dalam psikologi organisasi adalah seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku dan interaksi anggota organisasi serta berfokus pada bagaimana proses dan kebijakan lembaga dapat diputuskan berdasarkan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku individu dan kelompok. Di lingkungan pendidikan, pengambilan keputusan tidak hanya mencakup masalah administratif dan akademik, tetapi juga mempertimbangkan dampak keputusan tersebut terhadap kesejahteraan psikologis seluruh pihak yang terlibat. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, etika dan pengambilan keputusan ini memiliki peranan krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan pengembangan karakter, dan tidak hanya mengacu pada norma sosial yang umum, tetapi juga pada nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan akhlak yang baik.

Kejujuran mendorong komunikasi yang terbuka, di mana semua anggota organisasi merasa nyaman untuk memberikan pendapat dan masukan. Ini sangat penting untuk menciptakan iklim yang mendukung partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.² Keadilan membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama di antara anggota. Ketika siswa dan guru merasa bahwa keputusan yang diambil bersifat adil, mereka akan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. Keadilan dalam keputusan berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja dan motivasi di kalangan karyawan.³

Tanggung jawab mendorong pemimpin dan anggota organisasi untuk berpikir kritis tentang tindakan mereka. Keputusan yang diambil dengan rasa tanggung jawab akan menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan. Dan menciptakan budaya organisasi yang positif dan produktif.⁴

Sebagai lembaga yang berlandaskan nilai-nilai Islam, SDIT Insan Cermat Bandung harus membangun sistem etika yang kuat serta mekanisme pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kesejahteraan psikologis dan spiritual semua pihak yang terlibat. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan psikologi organisasi, SDIT Insan Cermat dapat menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, produktif, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cermat yang berada di Jl.Cigagak Cipadung, Palasari, Kota Bandung, Jawa barat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang

² Prasetya dan Syafii. (2018). *"Psikologi Organisasi dan Sumber Daya Manusia"* (hal. 132-135).

³ Hasibuan. (2013). *"Manajemen Sumber Daya Manusia"* (hal. 56-58).

⁴ Suharso. (2015). *"Psikologi Organisasi: Teori dan Praktik"* (hal. 80).

digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, seperti Kepala sekolah, guru, dan Staf. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Survei, wawancara dan observasi. Analisis data dimulai dari upaya mencari makna yang diawali dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Etika dalam Pengambilan Keputusan Psikologi Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam

Membangun etika dalam pengambilan keputusan psikologi organisasi di lembaga pendidikan islam khususnya di SDIT Insan Cermat merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi pendidikan yang digunakan masyarakat moderen untuk memberi, layanan pendidikan dan jasa yang diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi. Etika dalam pendidikan masalah-masalah etika pendidikan mencakup beragam topik yang luas. Untuk memperkenalkan tingkatan keragaman tersebut, cukup membantu kita membedakan tiga jenis masalah yang dipelajari etika pendidikan, sistemik, lembaga pendidikan, dan individu.

Masalah sistemik dalam etika pendidikan adalah pertanyaan-pertanyaan etis yang muncul mengenai ekonomi, politik sosial, budaya dan lainnya di mana manusia itu memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi etika dalam pendidikan mempersiapkan peserta didik melalui proses pendidikan untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik dilihat dan aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁵

Salah satu membangun etika dalam pengambilan keputusan melibatkan pemangku kepentingan di lingkungan SDIT Insan Cermat. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan diharapkan dapat memberikan berbagai pandangan dan pertimbangan sehingga menghasilkan keputusan jernih dan rasional dan dapat di pertanggung jawabkan

Sebaliknya bagi kepala sekolah orang yang paling layak diajak bekerjasama dalam pembuatan keputusan pada tingkat organisasi adalah guru atau lebih luas lagi anggota komite sekolah. Intinya adalah dalam proses pengambilan keputusan sebaiknya jangan dilakukan sendiri, tetapi harus melibatkan pihak-pihak yang terkait. Upaya itu dilakukan untuk mencapai target, dimana lembaga pendidikan Islam harus mengetahui apa saja kebutuhan, keinginan, dan juga harapan-harapan masyarakat, khususnya yang paling dekat dengan tempat berdirinya lembaga pendidikan masyarakat tersebut.

Sedangkan langkah yang harus ditempuh untuk mengetahui segala kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat, pihak lembaga pendidikan Islam tidak saja menanyakan kepada mereka, tetapi juga harus memahami bagaimana adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat tersebut. Dengan pendekatan

⁵ Sulaeman, T, (2015)). *“Pengelolaan Pendidikan Yang beretika dan bermoral Menjamin Kualitas dan Profesionalisme”*. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Volume III Nomor 1 September 2015 <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/242/215>

kulutral ini masyarakatakan bisa dipengaruhi secara tidak sadar, dan secara perlahan namun pasti pendidikan Islam ini sudah menjadi bagian dari mereka.

Sedangkan dalam pengambilan keputusan memiliki lima prinsip penting sebagai berikut.⁶

Pertama, dalam proses pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan. Prinsip ini menekankan perbedaan mendasar antara pengambilan keputusan untuk kepentingan individual dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan organisasi. Namun dalam rangka kepentingan organisasi pendidikan, keputusan yang diambil harus melalui pertimbangan matang dan direncanakan. Pemimpin organisasi mutlak melakukan kajian mendalam untuk memahami dilema atau masalah yang sedang dihadapi serta alternatif yang tersedia untuk mengatasi masalah dimaksud.

Kedua, pengambilan keputusan harus didasarkan kepada sistematika tertentu prinsip ini dipenuhi dengan dengan mempertimbangkan kemampuan organisasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk mengimplementasikan keputusan.

Ketiga, sebelum suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik, hakikat dari masalah tersebut harus diketahui dengan jelas. Dengan mendeskripsikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi berdasarkan karakteristik dan kompleksitasnya maka pilihan terhadap alternatif yang tersedia niscaya menjadi lebih mudah untuk ditetapkan. Sebuah kegiatan yang penting dalam prinsip ini adalah pendataan secara valid masalah-masalah yang dihadapi.

Keempat, pemecahan masalah tidak dapat dilakukan sebagai tindakan coba-coba tetapi harus didasarkan pada fakta yang terkumpul secara sistematis, baik dan dapat dipercaya. Artinya, sebuah keputusan yang baik adalah yang diambil berdasarkan pertimbangan yang matang dan rasional, bukan secara instan dan intuitif

Kelima, keputusan yang baik adalah keputusan yang diambil dari berbagai alternatif yang ada setelah dianalisa secara matang. Dalam beberapa masalah, alternatif atau opsi yang tersedia untuk pembuat keputusan mungkin tidak jelas pada awal proses pengambilan keputusan dan harus dihasilkan dengan mengikuti prosedur logis tertentu. Bahkan pimpinan organisasi mungkin tidak mengetahui sebelumnya jumlah alternatif yang tersedia yang diperlukan untuk mengatasi masalah. Dalam beberapa situasi yang memiliki beberapa alternatif, maka peran pemimpin adalah menentukan urutan-urutan alternatif berdasarkan kriteria yang paling sesuai dengan kondisi, kemampuan, misi, dan visi organisasi.

Oleh karena itu dalam konteks etika dalam pengambilan keputusan khusus di lembaga pendidikan islam, ada beberapa prinsip etika dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan nilai-nilai islam

⁶ Dina M.S, (2023), *Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling: Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11428/8789>

1. **Kejujuran (Shidq)**

Kejujuran adalah salah satu prinsip dasar dalam Islam yang mengharuskan setiap individu untuk berkata dan berbuat jujur. Dalam pengambilan keputusan pendidikan, ini mencakup transparansi dalam proses dan penyampaian informasi yang akurat kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Kejujuran membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam

2. **Keadilan (Adl)**

Keadilan merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam. Dalam konteks pendidikan, keadilan berarti memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa tanpa diskriminasi, serta alokasi sumber daya pendidikan yang adil. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan.

3. **Tanggung Jawab (Amanah)**

Tanggung jawab dalam Islam menuntut individu untuk memikul amanah yang diberikan. Dalam pendidikan, ini mencakup tanggung jawab guru, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendidik siswa dengan baik. Pengambilan keputusan harus mempertimbangkan dampak terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa.

4. **Musyawah (Shura)**

Prinsip musyawarah sangat ditekankan dalam Islam, yang mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, melibatkan siswa, orang tua, dan staf pengajar dalam musyawarah untuk keputusan yang mempengaruhi pendidikan mereka sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

5. **Kesadaran Sosial (Ijtihad)**

Prinsip ini mengharuskan pengambil keputusan untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

Prinsip-prinsip ini pun seperti telah diterapkan oleh SDIT Insan Cermat dalam pengambilan keputusan yaitu Kejujuran dalam pengambilan keputusan, Keadilan tanpa membeda-bedakan, Tanggung Jawab ketika di beri mandat oleh pimpinan dan amanah dalam mengerjakan, Musyawarah dalam segala memutuskan perkara, dan Kesadaran Sosial.

Tahapan Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan sebuah interuksi tindakan yang diputuskan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dikelaurkan oleh setiap lini pada tatanan organisasi. Keputusan dapat pula juga diartikan sebagai proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi.⁷

⁷ Prastyawan, A., & Lestari, Y. (2015). *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: UnesaUniversity Press

Tahapan dalam pengambilan keputusan ini menggambarkan pendekatan pengambilan keputusan yang inklusif dan berbasis nilai di SDIT Insan Cermat. Proses ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sejalan dengan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang beretika dan bermutu tinggi.

Tahapan pengambilan keputusan merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pemimpin dalam memutuskan dan menggunakan keputusan terbaik untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Tahapan pengambilan keputusan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Stoner (1990) sebagai berikut:

1. Analisis Situasi

Situasi Analisis situasi merupakan proses menganalisa kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk yang dilakukan untuk menggali, menilai dan mengevaluasi segala bentuk permasalahan organisasi sebelum pembuat dan pengguna keputusan memutuskan suatu alternatif perbaikan masalah organisasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui masalah dalam organisasi diukur dengan perbedaan antara level hasil karya yang telah diuraikan dalam tujuan dan sasaran dengan tingkat hasil karya yang dicapai yang dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan.⁸ Analisis situasi organisasi dibagi atas dua analisis yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama analisis internal organisasi sebelum membuat keputusan berkenaan dengan kompetensi, sumber daya, kekuatan dan kelemahan dari organisasi itu sendiri. Analisis internal perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumber daya dan proses bisnis internal yang dimiliki organisasi.

Kedua analisis lingkungan eksternal organisasi berkaitan dengan kondisi politik, sosial, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya (Yulianti, 2014). Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi peluang yang dihadapi suatu organisasi sehingga manajer dapat merumuskan strategi guna mengambil keuntungan dari berbagai peluang tersebut dan menghindari atau meminimalkan dampak dari ancaman potensial yang muncul.

2. Pengembangan Alternatif

Setelah melakukan analisa situasi organisasi, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan alternatif keputusan yang dilakukan dengan menyusun dan mengumpulkan beberapa alternatif keputusan yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah organisasi dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Pengembangan alternatif dilakukan dengan mengembangkan beberapa alternatif yang dapat dilaksanakan dan harus dipertimbangkan konsekuensi yang mungkin dari tiap-tiap alternative. Tahap ini juga dikatakan sebagai pencarian prosedur atau solusi standar yang ada mendesain solusi yang

⁸ Rohayuningsih, H., & Handoyo, E. (2015). *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*. Forum Ilmu Sosial, 42(01), 106-113.

baru yang diketahui bahwa proses desain merupakan proses pencarian percobaan dimana pembuat keputusan hanya mempunyai ide solusi ideal yang tidak jelas.⁹

3. Evaluasi Alternatif

Setelah berbagai alternatif keputusan terumuskan, maka berikutnya adalah mengevaluasi masing-masing alternatif dengan mempertimbangkan urutan urgensi alternatif yang telah dibuat dengan memperhatikan dampak negative dan positif yang akan ditimbulkan oleh masing-masing alternatif. Setelah alternatif dikembangkan, maka alternatif tersebut harus dievaluasi dan dibandingkan dengan memperhatikan bahwa alternatif terpilih nanti memberikan hasil yang paling menguntungkan dan paling kecil kerugiannya.¹⁰

4. Pemilihan Alternatif

Terbaik memilih alternatif adalah proses menetapkan penggunaan alternatif untuk memecahkan masalah organisasi supaya dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi karena akan menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

5. Melaksanakan Alternatif

Pelaksanaan keputusan terpilih merupakan tahap dimana pembuat dan pelaksana keputusan mulai mengaplikasikan keputusan terpilih dan sudah disepakati bersama. Pengaplikasian keputusan ini agar berjalan dengan sukses, maka perlu melibatkan seluruh sumber daya manusia dalam organisasi untuk saling bahu-membahu mensukseskan keputusan terpilih untuk mencapai sasaran organisasi. Pelaksanaan keputusan berarti seorang pemimpin harus mampu menerima dampak yang positif atau negative ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain. Dalam melaksanakan keputusan seluruh stakeholder harus sama-sama menerima konsekuensi negative dan positif yang akan ditimbulkan selama proses pelaksanaan keputusan terpilih.

Pengelolaan Konflik Kepentingan Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi

Mengelola konflik kepentingan dalam proses pengambilan keputusan di organisasi adalah tantangan yang membutuhkan pendekatan sistematis dan adil. Konflik kepentingan dapat muncul ketika individu atau kelompok memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan organisasi atau masyarakat.

1. Mengidentifikasi dan Mengungkap Konflik Kepentingan

- **Strategi:** Langkah awal adalah mengidentifikasi adanya konflik kepentingan dan secara terbuka menyampaikannya. Pihak yang terlibat harus jujur tentang potensi konflik yang bisa memengaruhi keputusan.

⁹ Kusnadi, D. (2015). *Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 15(02), 52-62. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/52>

¹⁰. Rohayuningsih, H., & Handoyo, E. (2015). *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*. Forum Ilmu Sosial, 42(01), 106-113

- **Prinsip Transparansi:** Organisasi harus mendorong budaya keterbukaan agar konflik kepentingan dapat diungkap tanpa adanya rasa takut akan konsekuensi.
2. **Musyawarah (Syura) sebagai Mekanisme Pengambilan Keputusan**
 - **Musyawarah** Syura adalah metode pengambilan keputusan secara kolektif dengan menggunakan konsultasi dan dialog terbuka, yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan.
 - **Prinsip Keadilan dan Keterbukaan:** Setiap peserta memiliki hak yang sama untuk memberikan pendapat, dan keputusan yang dihasilkan harus mencerminkan kepentingan bersama.
 3. **Membuat Aturan yang Jelas**
 - **Strategi:** Organisasi perlu menetapkan aturan yang jelas tentang bagaimana konflik kepentingan dikelola, termasuk prosedur untuk mengidentifikasi dan menangani konflik tersebut.
 - **Prinsip Keadilan Prosedural:** Keputusan diambil melalui proses yang adil agar semua pihak merasa dihargai..
 4. **Membentuk Komite Independen**
 - **Strategi:** Untuk menilai situasi secara objektif, organisasi bisa membentuk komite independen yang tidak terlibat dalam konflik kepentingan.
 - **Otoritas Netral:** Komite bertugas menilai keputusan secara obyektif tanpa pengaruh dari pihak yang memiliki kepentingan.
 5. **Mencapai Konsensus sebagai Tujuan Utama**
 - **Strategi:** Dalam syura, tujuan utama adalah mencapai konsensus di mana semua pihak menyetujui keputusan yang diambil, meskipun ada perbedaan pendapat.
 - **Prinsip Keseimbangan:** Konsensus memastikan bahwa kepentingan semua pihak diakomodasi dengan adil.
 6. **Evaluasi dan Pengawasan Keputusan**
 - **Strategi:** Setelah keputusan diambil, penting untuk terus memantau dampak dari keputusan tersebut guna memastikan tidak ada masalah baru yang muncul.
 - **Tinjauan:** Tinjauan secara berkala membantu organisasi menilai dampak dari keputusan dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.
 7. **Pendidikan dan Pelatihan Etika**
 - **Strategi:** Memberikan pelatihan etika secara rutin kepada seluruh anggota organisasi agar mereka memahami pentingnya menjaga integritas dalam pengambilan keputusan.
 - **Prinsip Tanggung Jawab Kolektif:** Semua pihak dalam organisasi harus memahami dan menjalankan prinsip-prinsip etika dengan penuh tanggung jawab.

Dengan strategi ini dan penerapan musyawarah, konflik kepentingan dalam organisasi dapat dikelola secara adil, transparan, dan etis.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dan berhasil dihimpun serta dianalisis secara terperinci akhirnya sampailah pada langkah paling akhir dalam penulisan karya tulis

ini, yaitu memberikan kesimpulan terhadap semua masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Membangun etika dalam pengambilan keputusan Psikologi Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam SDIT Insan Cermat selalu melibatkan pemangku kepentingan dilingkungan SDIT Insan Cermat seperti Kepala Sekolah, Guru dan staf.
- Dan juga SDIT Insan Cermat menerapkan Prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan seperti Kejujuran dalam pengambilan keputusan, Keadilan tanpa membeda-bedakan, Tanggung Jawab ketika di beri mandat oleh pimpinan dan amanah dalam mengerjakan, Musyawarah dalam segala memutuskan perkara, dan Kesadaran Sosial.
- Tahapan dalam pengambilan keputusan ini menggambarkan pendekatan pengambilan keputusan yang inklusif dan berbasis nilai di SDIT Insan Cermat. Proses ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sejalan dengan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang beretika dan bermutu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri Mutofa. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Ilmu.2015. Cet. 1Prasetya dan Syafii. (2018). "*Psikologi Organisasi dan Sumber Daya Manusia*" (hal. 132-135).
- Prasetya dan Syafii. (2018). "*Psikologi Organisasi dan Sumber Daya Manusia*" (hal. 132-135).
- Hasibuan. (2013). "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" (hal. 56-58).
- Suharso. (2015). "*Psikologi Organisasi: Teori dan Praktik*" (hal. 80).
- Sulaeman. T, (2015)). "*Pengelolaan Pendidikan Yang beretika dan bermoral Menjamin Kualitas dan Profesionalisme*". Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Volume III Nomor 1September2015
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/242/215>
- Dina M.S, (2023), *Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling: Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023E-ISSN: 2685-936XdanP-ISSN: 2685-9351UniversitasPahlawan Tuanku Tambusai.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11428/8789>
- Prastyawan, A., & Lestari, Y. (2015). *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: UnesaUniversity Press
- Rohayuningsih, H., & Handoyo, E. (2015). *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*. Forum Ilmu Sosial, 42(01), 106-113.
- Kusnadi, D. (2015).*Pengambilan Keputusan Dalam PerilakuOrganisasi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 15(02), 52-62.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/52>
- Rohayuningsih, H., & Handoyo, E. (2015). *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*. Forum Ilmu Sosial, 42(01), 106-113